

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN DI SEKOLAH SD AISYIYAH KAMILA PADA MATA PELAJARAN KEAGAMAAN

Nur Hayati¹, Robiatul Adawiyah², Aisyah Dara Puspita³, Shobihatul Fitroh Noviyanti⁴

UIN Malang

e-mail: 230106110060@gmail.com¹, 2301061100101@gmail.com²,
230106110082@gmail.com³, shobihanovianyanti@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-5-31
Review : 2025-5-31
Accepted : 2025-5-31
Published : 2025-5-31

KATA KUNCI

Merdeka, Pendidikan
Keagamaan, SD Aisyiyah,
Implementasi Kurikulum, Nilai
Islami.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pendidikan pada mata pelajaran keagamaan di SD Aisyiyah Kamila, khususnya dalam konteks integrasi Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menerapkan pembelajaran keagamaan secara terpadu dengan metode yang variatif, seperti ceramah interaktif, praktik ibadah, dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan keagamaan rutin dan keterlibatan orang tua turut mendukung pembentukan karakter religius siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perlunya pelatihan guru menjadi catatan penting untuk pengembangan ke depan. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum keagamaan di SD Aisyiyah Kamila menunjukkan efektivitas dalam membangun fondasi spiritual dan karakter peserta didik sejak dini.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the implementation of the education curriculum in religious subjects at SD Aisyiyah Kamila, especially in the context of integrating the Merdeka Curriculum with Islamic values. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the school has succeeded in implementing integrated religious learning with various methods, such as interactive lectures, worship practices, and the habituation of Islamic values in students' daily lives. Routine religious activities and parental involvement also support the formation of students' religious character. However, challenges such as limited learning time and the need for teacher training are important notes for future development. Overall, the implementation of the religious curriculum at SD

Keywords: Merdeka, Religious Education, SD Aisyiyah, Curriculum Implementation, Islamic Values.

Aisyiyah Kamila shows effectiveness in building the spiritual foundation and character of students from an early age.

PENDAHULUAN

Secara harfiah, kurikulum berasal daripada perkataan Latin curriculum yang bermaksud bahan didaktik. (Nawawi et al., 2023) Kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk para pendidik dalam mengajar agar bisa mencapai tujuan Pembelajaran yang Optimal. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang setiap saat mengalami perubahan-perubahan, sesuai tuntutan dan kebutuhan. Kurikulum di Indonesia secara terus menerus mengalami perubahan sejak tahun 1947 hingga saat ini. Pada masa Indonesia merdeka pada tahun 1945 kurikulum-kurikulum Pendidikan Nasional memang telah berulang kali mengalami perubahan hingga saat ini, kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas dan pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa.

Kurikulum merdeka belajar mengisyaratkan, dalam rencana Pembelajaran yang dibuat oleh guru harus diberikan dengan cara yang menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa tertekan Ketika Pembelajaran. pendidik perlu memahami kurikulum yang digunakan saat ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan .(Mustofa et al., 2024)Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, agar minat dan bakat yang dimiliki terus berkembang. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam berbagai bidang. Guru juga harus mendidik siswanya agar berakhlakul kariamah dengan menerapkan nilai-nilai keislaman pada Pendidikan salah satunya dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi penting dalam membentuk identitas keagamaan dan moralitas umat muslim di Indonesia. Dalam konteks Pendidikan, pengajaran agama islam tidak hanya memfokuskan pada pemahaman Al-Qur'an dan hadist, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai umum seperti keadilan, kasih sayang dan persaudaraan. Pendidikan Agama Islam juga mengembangkan kesadaran sosial dan budaya, mempromosikan sikap toleransi antar umat beragama dan mendukung pembangunan karakter yang kuat dan berintegritas.

Di tengah dinamika perubahan kurikulum dan metode pembelajaran, sekolah-sekolah di Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadaptasikan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif, Salah satu contoh lembaga pendidikan yang mengembangkan pendekatan unik ini adalah SD Aisyiyah Kamila Kota Malang. Sekolah ini tidak hanya menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mengembangkan program unggulan yang berfokus pada pengembangan potensi dan karakter siswa melalui pendekatan keagamaan dan literasi.

Dengan mengintegrasikan metode belajar seperti Tilawah Qabla Ta'allum dan Terapan Quantum Teaching (TQT), sekolah ini berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami al-Qur'an serta mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program literasi yang diintegrasikan dalam proses belajar membantu menumbuhkan minat baca siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dan percaya

diri dalam mengutarakan pendapat mereka. Adapun masih ada program-program unggulan yang menarik lainnya di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana program-program ini diimplementasikan dan dampaknya terhadap pengembangan potensi dan karakter siswa di SD Aisyiyah Kamila Kota Malang. Supaya membantu siswa dalam memahami dan mengenal tentang agama islam sejak dini, membantu siswa memahami makna moral, membantu siswa membina perilaku yang baik dan benar yang sudah diterapkan dalam ajaran islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi kurikulum pendidikan di SD Aisyiyah Kamila, khususnya pada mata pelajaran keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam konteks ini, peneliti akan berperan aktif sebagai instrumen utama, melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan Waka Kurikulum dan Guru keagamaan serta siswa untuk mengumpulkan data yang deskriptif dan akurat.

Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum yang digunakan. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman individu terkait penerapan kurikulum keagamaan, sedangkan observasi kelas akan memberikan gambaran nyata tentang interaksi antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang diterapkan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara induktif untuk menemukan tema-tema utama yang mencerminkan tantangan dan keberhasilan dalam implementasi kurikulum.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kurikulum pendidikan keagamaan di SD Aisyiyah Kamila diimplementasikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta konteks pendidikan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Aisyiyah Kamila dengan fokus pada implementasi kurikulum pendidikan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran keagamaan dan guru waka kurikulum serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, ditemukan beberapa temuan penting

A. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pembelajaran Keagamaan di SD Aisyiyah Kamila

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia untuk menggantikan Kurikulum 2013. Tujuan utamanya adalah memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menyusun proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada kompetensi dan karakter, bukan hanya pada pencapaian nilai akademik semata. Berdasarkan hasil Penelitian mandiri terhadap program pembelajaran Keagamaan di SD Aisyiyah Kamila telah berhasil mengimplementasikan kurikulum pendidikan keagamaan dengan cukup efektif, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam

Implementasi Kurikulum Pendidikan disekolah SD Aisyiyah Kamila Pada Mata Pelajaran Keagamaan.

setiap aspek pembelajaran mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswa yang Islami, Penggunaan metode pembelajaran yang variatui memungkinkan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih kontekstual. Sebagaimana yang nampak.

Tabel 1 Metode dan Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran

F. MODEL METODE, DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN	
A. Membaca Surah al-Falaq	Model pembelajaran yang disarankan adalah <i>drill and practice</i> (model pembelajaran yang mengedepankan banyak latihan dan praktik). Metode pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi.
B. Menghafal Surah al-Falaq	Model pembelajaran yang disarankan adalah <i>talqin, tasmī'</i> , dan <i>tikrār</i> (yaitu membaca Surah al-Falaq berkali-kali hingga hafal). Peserta didik diminta dan diarahkan untuk berkali-kali membaca Surah al-Falaq, baik membaca ayat per ayat dengan satu ayat dibaca 5-7 kali maupun membaca satu surah dibaca berkali-kali hingga 7 kali. Metode pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi.
G. SUMBER BELAJAR	
a. Sumber belajar utama	a. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam SD/MI Kelas 2, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tahun 2021. b. Juz 'Amma dan Terjemah
b. Sumber belajar lain yang relevan	a. Buku PAI (pendamping) yang relevan dengan materi pembelajaran b. Buku tajwid c. Buku <i>Asbābun Nużūl</i> Al-Qur'an d. Buku cerita tematik surah-surah pendek Al-Qur'an e. Poster Surah al-Falaq, Surah al-Kausar, <i>gunnah</i> , dan <i>mad tabi'at</i> f. Video tentang Surah al-Falaq, Surah al-Kausar, <i>gunnah</i> , dan <i>mad tabi'at</i> di

Student centered learning sendiri merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai peserta didik (subjek) aktif dan mandiri sesuai dengan irama belajarnya masing-masing, sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Dalam stategi yang di terapkan ini, siswa di SD Aisyiyah Kamila terbilang cukup aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa mampu dalam melakukan pembelajaran baik secara individu atau secara berkelompok, siswa juga tidak malu untuk bertanya, dan juga mampu mereviuw apa yang sudah di terangkan oleh gurunya. Siswa di SD Asyiyah Kamlia juga aktif dalam kegiatan pembiasaan yang konsisten, seperti pembacaan doa harian dan praktik ibadah, berkontribusi besar dalam membentuk kebiasaan religius siswa sejak dini.



Gambar 1 Student Centered Learning

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum pendidikan keagamaan di SD Aisyiyah Kamila dapat dijadikan model bagi sekolah dasar berbasis Islam lainnya, khususnya dalam mengintegrasikan nilai agama dalam kerangka kurikulum nasional yang fleksibel dan berorientasi pada karakter. Kami juga melakukan wawancara dan meneliti tentang kurikulum di SD Aisyiyah dan menyesuainya dengan RPP yang telah dibagikan oleh guru keagamaan.

Tabel 2 Modul Ajar Kurikulum

Model Ajar Kurikulum Merdeka	
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
PAI dan Budi Pekerti SD KELAS II	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Ica Putri Cahayaningih, S.Pd.
Instansi	SD AISYIAH KAMILA
Tahun Penyusunan	Tahun 2024/2025
Jenjang Sekolah	SD
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase A, Kelas / Semester	II (Dua) / II (Genap)
RAB 6	Senang Bisa Membaca Al-Qur'an
Materi Pokok	A. Membaca Surah al-Falaq B. Menghafal Surah al-Falaq
Alokasi Waktu	4 Jam Pelajaran (Pertemuan Ke-1)

Dari hasil wawancara yang kita dapatkan dari pernyataan guru agama di SD Aisyiyah Kamila dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“biasanya dalam pembelajaran yang saya berikan kepada murid-murid, saya juga mengadakan sesi tanya jawab tentang materi yang saya berikan. Dengan begini saya tau apa murid-murid saya ini benar-benar paham atau tidak. Saya biasanya bertanya kesatu-satu murid dan nanti apabila saya mengetahui ada salah satu murid yajn kurang paham, saya akan mungulangi penjelasan materi yang saya terangkan”.

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Aisyiyah Kamila sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan benar. Selain itu, kami juga meneliti ke dalam kelas ketika pembelajaran dimulai sebelum itu guru memberikan pilihan mata pelajaran yang diinginkan oleh siswa. Akan tetapi pengembangan kurikulum di SD Asyiyah Kamila ini masih perlu dilakukan pembenahan terutama pengembangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran keagamaan. Guru keagamaan dirasa perlu lebih inovativ dan lebih tegas dalam mendidik siswanya di setiap proses pembelajaran, sehingga bukan metode konvensional saja yang banyak diterapkan. Sedangkan dalam media pembelajaran, guru keagamaan sangat kreatif dalam menggunakan media yaitu setelah menerangkan materi, kemudian memberi tugas dan yang terakhir guru mengajak murid untuk melihat film cartoon yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru tersebut juga mengaku tidak pernah memberikan PR kepada murid supaya mereka tidak lupa dengan tugasnya karena biasanya kebanyakan siswa SD ketika liburan kemudian mereka bermain bersama temannya mereka akan lupa tugas rumah atau PR yang telah diberikan oleh gurunya. Dalam pembelajaran keagamaan, beliau juga berusaha menanamkan keagamaan dengan mengajak muridnya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan demikian siswa menjadi pribadi yang memiliki kebiasaan berdoa sebelum melakukan sesuatu Implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam penting dikembangkan karena memang dalam Islam tidak membatasi dan mengekang umatnya dalam mempelajari segala hal.(Muslimin, 2023).



Gambar 2 Salah Satu Program Unggulan di SD Aisyiyah Kamila

Selain itu, adanya program unggulan yang diterapkan SD Asyiyah seperti hafalan Al-Qur'an metode Tahfizh Qur'an Tematik, hafalan Al-Qur'an Juz 30, Tahfizh Hadith Tematik, Islamic Outreach Tour (Safari Dakwah) dan lainnya juga turut adil dalam internalisasai nilai-nilai keagamaan pada diri siswa. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pula terhadap keberhasilan pengembangan kurikulum Keagamaan. Selain memberikan kekhasan pada sekolah ini dengan adanya program unggulan yang mendukung penanaman keagamaan dan kedisiplinan yang tentu saja saling terkait dengan pembelajaran Keagamaan.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, guru secara rutin mendapatkan informasi mengenai kreativitas, minat, serta aktivitas peserta didik di luar sekolah melalui musyawarah perkumpulan wali murid yang diadakan setiap semester. Melalui forum ini, guru dan orang tua dapat saling bertukar informasi, berdiskusi mengenai

perkembangan anak, serta menyampaikan masukan terkait proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari orang tua menjadi bahan pertimbangan penting bagi guru dalam memahami potensi dan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran di sekolah agar lebih efektif dan menyeluruh.

Tabel 3 Learning outside of school

Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali Guru meminta peserta didik mendemonstrasikan hafalan Surah al-Falaq dan Surah al-Kausar kepada orang tua/walinya sesuai tajwid, terutama bacaan <i>mad tabi T</i> dan <i>gunnah</i> . Orang tua/wali memberikan komentar terhadap perkembangan keterampilan menghafal Al-Qur'an putra/putrinya. Guru juga menyampaikan perkembangan keterampilan menghafal Al-Qur'an peserta didiknya. Hal ini dilakukan untuk menjalin komunikasi dan meningkatkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua/wali dalam mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan capaian pembelajaran..		
E. REFLEKSI		
Refleksi guru		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak	

Keterlibatan orang tua terbukti menjadi pilar penting dalam menompang kesuksesan pembelajaran siswa, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Ibu Rina, seorang wali murid, dan Bapak Budi, seorang guru. Ibu Rina menekankan bahwa dukungan dan perhatian orang tua di rumah secara signifikan memengaruhi motivasi dan hasil belajar anak di sekolah. Keterlibatannya sehari-hari meliputi pengecekan tugas, bantuan pemahaman materi, dan komunikasi aktif dengan pihak sekolah. Senada dengan hal tersebut, Bapak Budi mengamati bahwa siswa dengan orang tua yang aktif terlibat cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas, dan pada akhirnya, prestasi akademik yang lebih baik. Beliau mengharapkan bentuk keterlibatan berupa komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, serta partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Meskipun tantangan seperti kesibukan orang tua dan perbedaan latar belakang seringkali muncul, baik Ibu Rina maupun Bapak Budi sepakat bahwa langkah-langkah seperti komunikasi yang lebih aktif dari sekolah, workshop parenting, dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan orang tua. Pada akhirnya, kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang optimal bagi perkembangan siswa.

Dalam jurnal lainnya di SD Muhammadiyah Kaliwates Jember juga menerapkan strategi student center learning Penerapan model student center learning dinilai lebih efisien karena peserta didik diberikan tugas untuk mengamati lingkungan disekitarnya. Sedangkan guru menjadi fasilitator yang mengarahkan bagaimana konsep tugas tersebut. Maka pengembangan model pembelajaran student center learning di sekolah dasar membutuhkan kerja sama antara guru dan murid.(Refanda & Dzarna, 2023). Hal ini sejalan dengan pendekatan student-centered learning yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Kualitas pembelajaran Keagamaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai penerus generasi yang unggul.(Hidayat, 2018)

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mengoptimalkan student centered learning adalah dengan menggunakan multimedia Pembelajaran interaktif, Selain efektif, multimedia Pembelajaran interaktif juga mampu membantu siswa memahami Konsep secara mendalam serta mampu berlatih secara mandiri diluar kelas sesuai keinginannya.

Multimedia memiliki ruang untuk menciptakan kualitas lingkungan belajar yang tinggi (Cairncross& Mannion, 2001).

Hal ini penting untuk dilakukan mengingat kompleksnya dinamika kehidupan, dan peserta didik perlu untuk memiliki sebuah pegangan supaya tidak mudah goyah mengingat di zaman sekarang era globalisasi semakin tidak baik jadi siswa perlu meningkatkan akidah serta akhlak yang karimah agar tidak terbawa arus globalisasi yang negatif.(Junaidi et al., 2023)

B. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pembelajaran Keagamaan di SD Aisyiyah Kamila

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata Pelajaran keagamaan di SD aisyiyah Kamila terdapat sejumlah problematika, pertama adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan dan realita sosial siswa, siswa yang sering kali tidak mendengarkan pemaparan materi dari guru mengakibatkan pemahaman yang kurang mendalam terhadap pembelajarannya Selain itu, penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berbasis dedikatif menemui kendala, terutama terkait kesiapan guru yang mungkin belum sepenuhnya terlatih dalam menerapkan metodologi yang sesuai untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar di dalam kelas. Keterbatasan sumber daya pembelajaran, seperti buku teks yang relevan dengan Kurikulum Merdeka serta bahan praktis, juga menjadi tantangan tersendiri, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas pengajaran.

Guru Keagamaan di SD Aisyiyah Kamila menghadapi tantangan dalam merancang metode penilaian yang holistik guna mengukur capaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Keterbatasan akses terhadap pelatihan yang bermutu juga menjadi hambatan dalam pengembangan profesionalisme guru. Di sisi lain, partisipasi orang tua dalam pembelajaran keagamaan masih belum optimal, terutama saat terdapat perbedaan pemahaman antara pendidikan agama di sekolah dan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi yang berkesinambungan dan strategi pembelajaran yang tepat dari pihak sekolah agar implementasi Kurikulum Merdeka di bidang pendidikan agama dapat berjalan efektif. Kurikulum ini merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam mendorong terbentuknya peserta didik yang kompeten sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Nawawi et al., 2023). Ketersediaan sumber belajar yang terbatas juga menjadi kendala tersendiri. Minimnya buku teks dan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka membuat guru kesulitan dalam menyusun materi yang relevan, menarik, dan kontekstual. Tantangan lainnya adalah menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa. Namun, keterbatasan waktu serta jumlah siswa dalam kelas kerap menjadi penghalang bagi guru dalam memberikan perhatian secara menyeluruh.

C. Solusi Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Aisyiyah Kamila

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan memerlukan instrumen yang tepat dan pelaksanaan yang cermat. Guru masih menghadapi kesulitan dalam melakukan observasi dan penilaian praktik secara objektif, mengingat metode ini memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup banyak. Sejak penerapan Kurikulum Merdeka, beban kerja guru juga meningkat, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran dan administrasi penilaian. Waktu pelajaran yang terbatas hanya 2 hingga 3 jam per minggu menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Alhasil, guru kerap merasa

terburu-buru dalam menyampaikan materi. Untuk mengatasi berbagai problem dalam menerapkan kurikulum Merdeka di SD Aisyiyah Kamila, yaitu:

- a. Memperkuat kolaborasi dan komunikasi antar guru agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berlangsung lebih lancar (Mustofa et al., 2024). Melalui kerja sama yang erat, para guru dapat saling bertukar ide, berbagi solusi, serta meningkatkan kompetensi secara bersama.
- b. Sekolah juga perlu membangun kemitraan yang kokoh dengan masyarakat sekitar dan lembaga keagamaan, guna memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual. Melalui pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan agama akan menjadi lebih optimal.
- c. Menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dan mengkomodifikasi keragaman karakteristik siswa dengan menerapkan diferensiasi dalam hal tujuan, konten, proses, atau produk pembelajaran melalui pendekatan individual maupun kelompok. (Tomlinson, 2015)
- d. Melakukan konseling dan meminta kerja sama orang tua untuk memotivasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah agar lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran Keagamaan (Abdullah, 2019)

Dengan komitmen semua pihak untuk terus belajar, berinovasi, dan beradaptasi, pembelajaran keagamaan di SD Aisyiyah Kamila dapat menjadi lebih bermakna, efektif, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Menurut Tiffin dan Rajasingham, tujuan pendidikan adalah “providing assistance to learners that enables them to achieve levels of development (and efficiency) that they would not be able to achieve by themselves”, dan tantangan pendidikan adalah “creating effective learning environment and resources”. Sementara itu, pendidikan mempunyai tujuan sosial, bukan semata-mata pencapaian pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan tertentu yang bersifat individual. (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Aisyiyah Kamila telah berjalan dengan baik dalam konteks pembelajaran keagamaan, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Secara umum, implementasi kurikulum tersebut telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses belajar mengajar dan memfasilitasi pengembangan karakter siswa yang Islami melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Guru telah menerapkan metode yang bervariasi, seperti tanya jawab dan penggunaan media yang kreatif, guna memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya pembelajaran, tantangan dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan sosial siswa, serta kesenjangan dalam keterlibatan orang tua.

Cara mengatasi masalah tersebut, diperlukan peningkatan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, serta pengembangan profesionalisme guru agar lebih inovatif dalam mengajar. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya pendekatan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung penanaman nilai-nilai spiritual yang lebih mendalam. Dengan adanya komitmen semua pihak, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Aisyiyah Kamila diharapkan dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). No Title. 1(9), 6.
- Hidayat, A. W. (2018). TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 82. Tarbiyatuna, 9(2), 82–98.
- Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning. Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education, 40–47.
- Muslimin, I. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur. FAJAR Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 31–49. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>
- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himami, A. S. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 3(3), 350–360. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8, 899–910. <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/488/234>
- Refanda, F. R., & Dzarna, D. (2023). Penerapan Metode Student Centered Learning pada Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. Journal of Education Research, 4(4), 2050–2057. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/427>
- Tomlinson, C. A. (2015). Teaching for Excellence in Academically Diverse Classrooms. Society, 52(3), 203–209. <https://doi.org/10.1007/s12115-015-9888-0>.